

Analisis Kompetensi Pendidik Untuk Pemetaan Mutu Tenaga Pendidik Di SDN Pesu 2

Diterima:
1 Desember 2021
Revisi:
1 Januari 2022
Terbit:
15 Januari 2022

¹ M. Ilzam Kamaludin, ² M. Rendrawan Setiya N., ³ Nuril Mudrikah
^{1,2,3} Universitas Doktor Nugroho Magetan
^{1,2,3} Magetan, Indonesia
E-mail: ilzamkanaludin@udn.ac.id

Abstract— *The problem of this research is the low mastery of educators on pedagogical competence and professional competence. The purpose of the research is to describe pedagogical competence and professional competence for mapping the quality of educators based on the condition of educator competence at SDN Pesu 2. This research uses a qualitative method. The sources of the research are educators, students and principals. The subjects in this study were educators at SDN Pesu 2. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the mastery of pedagogical competence and professional competence to improve the quality of educators is less than optimal, considering the conditions, further optimization of actions is still needed to improve the quality of educators at SDN Pesu 2.*

Keywords: *Pedagogical Competence, Professional Competence, Quality of Educators.*

I. PENDAHULUAN

Kompetensi pendidik dalam proses pembelajaran sangat menentukan kemajuan akademik dan nonakademik peserta didik karena kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pilar utama peningkatan mutu pendidikan. Pendidik dituntut memiliki kompetensi dalam bidang yang dijalaninya. Pendidik merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah (2015: 280), pendidik adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Keberhasilan suatu pendidikan berada di tangan pendidik, dimana orang yang harus berhadapan langsung dengan peserta didik adalah pendidik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2015, pasal 1 ayat 4, menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menempatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. Di dalam standar ini, kompetensi pendidik mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dua kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, merupakan kompetensi yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Pencapaian pendidik atas kedua kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional ini perlu diperhatikan dalam penerapan

saat kegiatan pembelajaran yang akan mendukung keberhasilan pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi keilmuan dan vokasional di bidang pendidikan. Menurut Hakim (dalam Putri, 2018: 166), kompetensi pedagogik pendidik adalah kemampuan mengatur pembelajaran, kerangka instruksi dan implementasi, hasil evaluasi pembelajaran, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi mereka. Menurut Jannah (dalam Somantri, 2021: 190), kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang pendidik untuk bisa mengelola pembelajaran perkembangannya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di bulan Oktober 2022 kepada pendidik kelas 5 di sekolah dasar gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo yang mencakup SDN pesu 2, SDN pesu 2 SDN pesu 2, SDN pesu 2, dan SDN pesu 2, penulis memperoleh informasi dari masing-masing SD bahwa tenaga pendidik sudah memenuhi kualifikasi pendidikan S1, namun untuk SD yang saya observasi ternyata terdapat beberapa pendidik yang belum sertifikasi di SDN pesu 2. Sebagai pendidik profesional diwajibkan untuk memperoleh sertifikat pendidik. Sertifikat sebagai bukti pengakuan atas kompetensi pendidik yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi pendidik pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Kegiatan upaya pengembangan kompetensi pendidik merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan suatu mutu pendidikan di sekolah yang dapat bersaing menghadapi pengaruh globalisasi saat ini dan setiap sekolah berlomba-lomba untuk memperbaiki kinerja untuk meningkatkan kualitas yang ada di luar, tak terkecuali dengan mutu lulusan atau output. Oleh karena itu pengembangan kompetensi pendidik dilakukan untuk sumber daya yang dimiliki sehingga suatu lembaga mampu menghadapi persaingan pendidikan yang semakin hari semakin meningkat.

Kemudian dari observasi yang dilakukan di SDN pesu 2 dan SDN pesu 2, diketahui bahwa kompetensi pedagogik pendidik belum optimal. Hal ini dapat terlihat pada kenyataannya permasalahan yang ditemui yaitu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung banyak peserta didik yang masih gaduh, sering keluar masuk kelas, kurang tekun belajar, dan peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Dilihat dari penerapan kegiatan pembelajaran di SDN pesu 2 dan SDN pesu 2, beberapa pendidik kurang memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dan media yang digunakan belum dikembangkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Revisi Sentra Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Metro, peningkatan kualitas, kualifikasi pendidik, kompetensi dan profesional pendidik masih harus ditingkatkan lagi karena hasil Uji Kompetensi pendidik di peroleh rata-rata khususnya pada

jenjang SDN pesu 2 diperoleh rata-rata 55,82 (rata-rata provinsi 56,65 dan rata-rata nasional 54,33).

Berdasarkan kondisi di atas, maka penulis terdorong untuk mengetahui gambaran mengenai manajemen suatu SD untuk meningkatkan suatu kualitas pendidikan melalui kompetensi pendidik dan peran pendidik dalam meningkatkan suatu mutu tenaga pendidik dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Sehingga peneliti mengangkat judul “Analisis Kompetensi Pendidik Untuk Pemetaan Mutu Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Negeri Pesu 2”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kompetensi pendidik dalam pemetaan untuk mengetahui mutu tenaga pendidik di SDN pesu 2, dalam konteks ini peneliti melibatkan kepala sekolah, pendidik di sekolah yang termasuk dalam Gugus SDN pesu 2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif, bersumber dari data yang diteliti berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sumber data dilakukan dengan cara teknik purposive sampling (teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu).

Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik kelas 5 SD SDN pesu 2. Objek dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dari menganalisis kompetensi pendidik untuk pemetaan mutu tenaga pendidik SDN pesu 2 Setting Penelitian yang dilaksanakan pada semester genap 2021/2022. Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Oleh sebab itu, penulis harus jeli dalam pengamatan atau pencarian data. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka penulis terjun langsung kelapangan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Miles dan Huberman (1994) menyatakan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan serta verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi kondisi penguasaan kompetensi pendidik. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah di SDN Pesu 2. Secara spesifik, pendidik di SDN Pesu 2

menjadi subjek utama penelitian, di mana informasi mendalam mengenai pengalaman dan praktik mereka dalam mengajar digali. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan valid mengenai fenomena yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional di kalangan pendidik SDN Pesu 2 belum optimal. Meskipun ada upaya yang dilakukan, kondisi saat ini mengindikasikan adanya celah yang signifikan dalam implementasi kedua kompetensi tersebut. Temuan ini didasarkan pada analisis mendalam dari data observasi di kelas, transkrip wawancara dengan pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah, serta peninjauan dokumen terkait kinerja pendidik. Indikator ketidakefektifan ini tercermin dari beberapa aspek praktik mengajar dan pengembangan diri profesional pendidik.

B. Pembahasan

Kurangnya optimalisasi dalam penguasaan kompetensi pedagogik mengimplikasikan bahwa pendidik mungkin menghadapi tantangan dalam merancang pembelajaran yang efektif, mengelola kelas secara kondusif, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara komprehensif. Aspek pedagogik, yang mencakup pemahaman tentang karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, dan asesmen, merupakan fondasi penting bagi proses pembelajaran yang berkualitas. Apabila kompetensi ini belum sepenuhnya dikuasai, potensi pembelajaran yang kurang menarik, partisipasi peserta didik yang rendah, dan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat menjadi konsekuensi logis.

Hasil penelitian juga menyoroti kompetensi profesional pendidik yang belum maksimal. Kompetensi profesional melibatkan penguasaan materi pelajaran, pengembangan kurikulum, serta pengembangan profesional berkelanjutan. Keterbatasan dalam kompetensi ini dapat berdampak pada kedalaman materi yang diajarkan, relevansi pembelajaran dengan kebutuhan zaman, dan kurangnya inovasi dalam praktik mengajar. Hal ini menegaskan perlunya upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas pendidik dalam memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar tetap relevan dengan tuntutan pendidikan kontemporer.

Berdasarkan temuan ini, penelitian ini menyimpulkan bahwa tindakan lanjutan untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik di SDN Pesu 2 sangat diperlukan. Optimalisasi yang dimaksud tidak hanya berhenti pada pelatihan, melainkan perlu didasari oleh analisis kebutuhan yang mendalam dan berkelanjutan. Upaya peningkatan mutu ini dapat mencakup program pengembangan profesional yang terstruktur, pendampingan atau coaching individu, serta pembentukan komunitas belajar profesional di sekolah. Dengan demikian, peningkatan mutu

tenaga pendidik dapat berkontribusi secara signifikan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan di SDN Pesu 2.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Indikator kompetensi pedagogik terdiri dari pemahaman dan pengembangan peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penerapan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dan hasil belajar. Dari indikator tersebut pendidik dapat memahami bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran pada peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran untuk memperhatikan beberapa komponen yang ada. Indikator kompetensi profesional terdiri dari menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, menerapkan pembelajaran interaktif untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, mengembangkan potensi pendidik untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dikembangkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Dari indikator tersebut seorang pendidik dalam penerapan kompetensi profesional pada pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dilihat dari kurangnya pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta kurangnya mengaktualisasikan potensi peserta didik saat kegiatan pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik kurang aktif. Pemetaan mutu pendidik di SDN Pesu 2 dari kondisi kompetensi pendidik untuk mencapai standar pendidik dilihat kondisinya masih perlu dilakukan pengoptimalan tindakan lanjutan untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik. Pada kompetensi pedagogik dari beberapa indikator yang terkait seperti pemahaman dan pengembangan peserta didik perlu ditingkatkan dan ditindaklanjuti agar pendidik menguasai dan memahami bagaimana kompetensi pedagogik tersebut dapat diimplementasikan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi pedoman dalam mengajar agar tercipta peserta didik yang berkualitas. pemahaman pada indikator perencanaan kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan dan ditindaklanjuti. Dimana pendidik masih belum dapat mengembangkan rancangan kegiatan pembelajaran. Penerapan kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan kembali untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aktar, Salim.2018. Upaya Peningkatan Mutu Pendidik. *Confidance. Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 1-105.

- Aryanto H, Azizah D, Nuraini, dan Sagita.2021. Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan*, 2(10), 1435-1437.
- Asy'ari H, Mukromah L.2019. *Pemetaan dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Kependidikan, 7(1), 111-126.
- Damanik, R.2019. Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru.Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 8(2), 1-8.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas, Jakarta.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Salah Satu Usaha Untuk Meningkatkan Mutu Guru. Depdiknas, Jakarta.
- Disdikbud.2018.Revisi Rencana strategis Tahun 2016-2021.Kota Metro. Djamarah, Syaiful Bahri.2015. Psikologi Belajar. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djuanda, I.2019. Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai pendidikan Profesional Dalam Mengembangkan Pembelajaran. *Jurnal of Islamic Education*, 1(2), 353-372.
- Hanum, Amaliyah N, Ahmad Supriyanto, dan Agus Timan.2020.Pengembangan Kualitas Guru. Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, 29(1), 38-50.
- Huda, Nurul M.2017.Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan. Ta'dibi : Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 6(2), 42-62.
- Ismayanti, Muhammad A, & Hikmah D.2017. Penerapan Strategi Refleksi Pada Akhir Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif. *Jurnal Pendidikan dan Tarapan*, 3(1), 27-31.
- Iswandi, Amran M, Sastriani D H, & Rasmi D.2021. Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(2), 93-110..